

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ad-Dimasyqi, A. A.-F.-Q. 1981. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Asyur, M. I. 2000. *At-Tahrir wa at-Tanwir Al-Ma'ruf bi Tafsir Ibn Asyur*. Beirut: Dar Al-Mu'assasah Al-Jami'iyah Lil-Dirasat wa An-Nashr.
- Al-Bantani, A. A. 2010. *Terjemah Syarh 'Uqudujjain Fi Bayani Khuququzzaujain*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Al-Harrani, A. a.-A.-Q. 2009. *Al-Fatawa Al-Kubra*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Imam, A. A.-A.-M. 2013. *Muwattha*. Damaskus: Dar Ibn Al-Kathir.
- Al-Misri, S. S.-A. 2001. *Fiqih Sunnah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Qurtubi, A. A.-A.-K. 2010. *Tafsir Al-Qurtubi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Qurtubi, A. M.-A.-Z. 2011. *Al-Muhalla*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Syafi'i, A. F.-Q.-D. 2003. *Tafsir Ibnu katsir*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Tabari, A. J. 2002. *Tafsir Al-Thabari*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Thusi, A. H.-G. 2005. *Kitab Nikah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Thusi, A. H.-G. 2007. *Ihya Ulum Al-DIn*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Amiruddin. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, & Asikin, Z. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- As-Samaluthi, N. M. 1987. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Bahasa, B. P. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Negara Republik Indonesia.
- Banyumas, B. P. 2021. *Kecamatan Pekuncen Dalam Angka 2024*. Banyumas: CV. Prima Puspa Sari.

- Baqi, A. B. 1992. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Hadist.
- Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basyir, A. A. 2007. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cholil, M. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Malang Press.
- Cholil, M. 2014. *Psikologi Keluarga Islam, Berwawasan Gender, Edisi Revisi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Craswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Djamaluddin, M. 2018. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha.
- Efendy, M. 2019. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Penada Media Group.
- Furchan, A. 2005. *Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goode, W. J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hatta, M. 1996. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UII Press.
- Hermanto, A. 2021. *Problematika Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Sleman: Graha Ilmu.
- Indonesia, K. R. 2019. *Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Karya Toha Putra.
- Islam, D. R. 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Kerlingger, F. N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mamang, E., & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulia, M. 1998. *Pandangan Islam tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Ulama.
- Nusantara, T. L. 2022. *Kompilasi Hukum Islam*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi.
- Rakhmat, J. 1994. *Renungan-Renungan Sufistik: Membuka Tirai Kegaiban*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Robert, J. M. 1997. *Sejarah Dunia Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sahara, E. 2013. *Harmonius Family : Upaya Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Q. 2007. *Pengantin al-Qur'an: Kalung pertama buat anak-anakku*. Jakarta: Lentera.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2021. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subhan, Z. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, A., & Usman, F. 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir, A. 2020. *Manajemen Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yazid Al-Qazwini, A. M. 2016. *Sunan Ibnu Majah*. Depok: Gema Insani.
- Yunus, M. 1980. *Kamus Bahasa Arab - Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mahmud Yunus.

## **Jurnal**

Ariawan, I. G. 2013. "Metode Penelitian Hukum Normatif". *Jurnal Hukum*, 1, 28.

Asman. 2020. "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam". *Jurnal Hukum dan Perundang-Undangan*, 7, 102.

Chumayro, S., Saputra, N. A., & Maliki, I. A. 2024, Juni. "Resiliensi Keluarga Sakinah Dalam Pasangan Long Distance Marriage Di Kalangan Buruh Bangunan". *Indonesia Journal of Civil and Islamic Family Law*, 5.

Fahmi, Z. R. 2023. "Pembagian Peran Suami Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani". *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1, 7.

Fuad, M. 2015. "Psikologi Kebahagiaan Manusia". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9.

Hermanto, & Saleh, M. 2022, Agustus. "Dinamika Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa Lambotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)". *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1.

Latuconsina, Z. 2021. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) (Studi pada Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Ham Maluku). *Tesis Pascasarjana*.

Lewi, N., & Sudarji, S. 2015, Oktober. "Faktor-Faktor Pendukung Kebahagiaan Pada Tempat Narapidana Wanita Di Lapas Wanita Kelas II A Tanggerang". *JURNAL PSIBERNETIKA*, 121.

Putri, E. W. 2018. "Konsep Kebahagiaan Dala Perspektif Al-Farabi". *Thaqofiyat*, 19.

Seligman. 2017. "Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim yang Tinggal Di Pantii Tresna Werdha Teratai Palembang". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 8.

## **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

## **Wawancara**

Kamisah. Kamis, Sabtu, 25 Januari 2025. Pukul 20.00 – 21.00. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Mei Indriani. Kamis, 23 Januari 2025. Pukul 21.00 – 22.00. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Ruqoyyah. Kamis, 23 Januari 2025. Pukul 16.30 – 18.00. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Sigit Kamseno & Evariani. Sabtu, 25 Januari 2025. Pukul 19.00 – 20.00. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Wawan Pratno. Sabtu, 25 Januari 2025. Pukul 20.00 – 21.00. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Yanto. Bau Desa Karangklesem, Kecamatan Pekuncen, 26 Desember 2024, pukul 13.00 – 14.30.

Yeni Indriyatni. Rabu, 22 Januari 2025. Pukul 21.00 – 22.30. (Wawancara tentang Standar kebahagiaan dalam rumah tangga menurut hukum Islam bagi masyarakat Perantau Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang dimaksud kebahagiaan menurut bapak/ibu.?
2. Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut bapak/ibu.?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau.?
4. Apa yang menjadi indikator kebahagiaan rumah tangga bapak/ibu yng berstatus sebagai perantau di zaman modern ini.?
5. Apa alasan mengapa bapak/ibu menjadi perantau.?
6. Apa alasan/mengapa hubungan rumah tangga bapak/ibu masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?
7. Apakah hak dan kewajiban bapak/ibu terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?
8. Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak/ibu selama berstatus sebagai perantau.?
9. Kapan bapak/ibu dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?
10. Berapa lama hari ketika bapak/ibu dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?

Lampiran 2

**Dokumentasi Wawancara**



Wawancara bapak Sigit Kamseno dan Ibu Evariani



Wawancara Ibu Yeni Indritni



Wawancara Bapak Wawan



Wawancara dengan Ibu Kamisah



Wawancara dengan Ibu Mei



Wawancara dengan Ibu Ruqoyyah

## Transkrip Hasil Wawancara

### **Keluarga Bapak Agus Pramono (41) dan Ibu Yeni Indriyatni (41)**

Informan : Ibu Yeni Indriyatni  
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025  
Pukul : 21.00 – 22.30 WIB  
Tempat : Rumah Ibu Yeni Indriyatni  
Alamat : RT. 03 RW. 07, Kaliparuk, Karangklesem, Pekuncen, Banyumas.

### **Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan menurut ibu?”  
Informan : “Menurut saya, bahagia ya perasaan gembira mas.”  
Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut ibu?”  
Informan : “Kebahagiaan itu menurut saya cukup sederhana dan tidak mahal, saya tercukupi hak dan saya dapat memenuhi kewajiban saya seperti mengurus rumah tangga saja sudah bahagia karena dirasakan sangat tenang, hal ini juga yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah saya kepada Alla swt, makanya mas, kalo nanti udah nikah, harus bisa mengelola emosi dengan bijak dan baik. Jangan sampai membuka aib pasangan karena itu dilarang oleh agama mas, bukan hanya agama melainkan karena menurut saya suami adalah pakaian saya, maka jangan sampai saya mengotori pakaian saya sendiri dengan perilaku saya sendiri.”  
Pewawancara : “Bagaimana cara bapak Agus dan ibu Yeni menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau.?”  
Informan : “Iya mas, menurut saya bahagia itu mudah dan tidak sulit saat sudah berumah tangga untuk diwujudkan bersama, orang saya setiap hari berkabar terus dan suami saya juga menanyakan kabar anak-anak, itu yang menurut saya sudah cukup membuat bahagia hati saya, saya merasa tenang dan sejahtera karena anak-anak dapat bersekolah dan ngaji dengan benar, apalagi ya mas anak saya yang pertama kan lagi

mondok di Darunnajat dan selalu dapat kabar yang baik-baik kaya misal dia sudah hafalan Juz Amma', makanya ya mas denger anak betah di pondok dan bisa ngaji itu buat saya bahagia banget, karena merasa tenang (sakinah) meskipun anak jauh tapi dalam tujuan yang sama bisa saling memantau dan salah satu aset loh mas kalo anaknya di pondok bisa ngaji."

Pewawancara : "Apa alasan bapak Agus menjadi perantau.?"

Informan : "Karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mas, mungkin sudah menjadi jalannya ya mas."

Pewawancara : "Apa alasan hubungan rumah tangga bapak Agus dan ibu Yeni masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?"

Informan : "Ya mas, masa depan anak menjadi salah satu hal yang membuat saya dapat bertahan selama ini di samping itu karena saling mencintai dan saling percaya meskipun jauh dari suami saya."

Pewawancara : "Apakah hak dan kewajiban bapak Agus dan ibu Yeni terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?"

Informan : "Alhamdulillah, baik mas, suami saya mas Agus ngga pernah telat untuk mengirim uang, sesekali kalo lagi pulang kita ada waktu bersama untuk keluarga dan anak-anak dan untuk kami berdua."

Pewawancara : "Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak dan ibu selama berstatus sebagai perantau.?"

Informan : "Nah mas, masalah yang terjadi di keluarga saya salah satunya saat kebutuhan banyak tapi ekonomi sedang tidak stabil, suami pun tidak sedang memegang uang untuk menutup kebutuhan tersebut, makanya mas kadang kaya gini bisa jadi masalah serius antara saya dengan suami."

Pewawancara : "Kapan bapak Agus dan ibu Yeni dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?"

Informan : "Ya mas, suami saya pulang kadang sebulan sekali atau paling lama ya tiga bulan lah mas, paling lama kadang di rumah 10 hari atau tidak ya hanya 5 hari bisa bertemu dan berkumpul bersama suami."

Menyetujui,  
Informan

**Keluarga Bapak Anwar Muhtadin (51) dan Ibu Ruqoyyah (50)**

Informan : Ibu Ruqoyyah

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025

Pukul : 16.30 – 18.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Ruqoyyah

Alamat : RT. 03 RW. 03, Kalisegung, Candinegara, Pekuncen, Banyumas

**Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan menurut ibu?”

Informan : “Bahagia ya perasaan bombong mas, ora akeh ngresula, hehe.”

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut ibu?”

Informan : “Anak-anak seneng dan bahagia mas, itu sudah cukup membuat saya bahagia dalam menjalani hubunga rumah tangga.”

Pewawancara : “Bagaimana cara ibu menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Mas, menurut saya si untuk melahirkan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau itu saat melihat respon anak yang taat diperintah kebaikan seperti melaksanakan sholat di msjid berjama’ah, saat melihat anak saya sholat berjama’ah hati saya merasa tenang dan adem mas, yakin serius niku tah mas. Apalagi saat saya laporkan ke suami saya, pasti suami saya yang sedang merasa capek seketika itu langsung semangat mencari rupiah demi nafkah keluarganya mas, makanya meskipun saya jarang betemu, tapi saya bisa saling percay dan saling mendoakan.”

Pewawancara : “Apakah hak dan kewajiban bapak Anwar dan ibu Ruqoyyah terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Mas, saya sudah cukup bahagia, karena suami saya sangat rutin memberi saya nafkah dan perhatian lebih meskipun kita berjarak jauh, hal tersebut yang membuat saya tenang dan merasa kebahagiaan itu wujud mas sebelum kebahagiaan yang hakiki datang nanti di akhirat dapat bertemu dengan Allah dan Nabi Muhamma saw, saya merasa tenang saya mas, karena kita menikah atas dasar cinta dan kasih sayang, jadi kalo kita memenuhi kewajiban kita dan kita mendapatkan

hak, seakan-akan dunia ini sangat sejuk dan tentram mas, karena bisa jadi Allah ridho dan senang melihat hambanya dapat mengerjakan segala perintahnya dengan baik dan berusaha menjauhi segala larangannya.”

Pewawancara : “Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak dan ibu selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Komunikasi bagi saya penting mas, itu yang selama ini jadi masalah di keluarga kami, karena saya ngga tau kapan suami saya habis kuotanya, kadang membuat saya salah paham, sangat diuji mas keimanan dan kepercayaan saya, soalnya gatau sih di sana suami sedang apa-apa, saya berusaha percaya karena suami saya juga kerja di pembangunan proyek pasti capek banget mas, tapi Alhamdulillah sejauh ini setiap setelah ada masalah tentang komunikasi, kami bisa langsung membaik dan saling support mas, intinya komunikasi itu sangat penting mas yah.”

Pewawancara : “Apa alasan bapak Anwar menjadi perantau.?”

Informan : “Alasan suami saya merantau karena untuk memenuhi kewajiban dia mas sebagai suami dan karena juga ekonomi rumah tangga yang harus dipenuhi setiap hari seperti memberi uang saku sekolah untuk anak saya.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga bapak Anwar dan ibu Ruqoyyah masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Saya bahagia banget mas, karena memang suami saya benar-benar berjuang mati-matian di proyek pembangunan demi menghidupi keluarga saya terkhusus anak-anak yang bisa sekolah dan ngaji dengan baik dan lancar mas, saya merasa tenang (sakinah) bahagia dan tentram, meskipun masalah tidak akan tidak muncul, pasti muncul mas setiap saat kapanpun waktunya, tinggal kita bisa pandai mengelola emosi mas jangan sampai terbawa amarah yang berlebihan karena akan berdampak negatif pada keluarga, yang terpenting dan jelas pasti rezekinya seret mas.”

Pewawancara : “Kapan keluarga dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Setiap satu bulan sekali mas kalo ga ada halangan yang darurat atau ada pekerjaan baru sesuai komando dari bosnya.”

Menyetujui,  
Informan

**Keluarga Bapak Sigit Kamseno (38) dan Ibu Evariani (35)**

Informan : Bapak Sigit Kamseno dan Ibu Evariani

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Pukul : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Sigit Kamseno dan Ibu Evariani

Alamat : RT. 02 RW. 08, Cikawung Tengah, Cikawung, Pekuncen, Banyumas

**Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut bapak dan ibu.?”

Informan : “Bahagia tah sederhana mas, asal dewek bisa menikmati pemberiaane pangeran kaya nikmat sehat, iman dan kemampuan buat beribadah dengan maksimal dalam keluarga kue wis bahagia atine tenang.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga bapak Sigit dan ibu Eva masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Ya mas, kami bertahan sebab kami saling berkomitmen untuk selalu menciptakan kebahagiaan dalam hubungan rumah tangga dan selalu saya komunikasikan dengan baik dan saling percaya mas sesama pasangan suami istri setiap ada masalah baru maupun lama yang sudah terjadi di keluarga ini dan karena masa depan anak mas, kami masih kuat bertahan sampai sekarang dan semoga langgeng ya mas, heheheh.”

Pewawancara : “Apakah hak dan kewajiban bapak Sigit dan ibu Eva terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Ya mas, suami saya mas sigit selalu memberi nafkah yang cukup untuk kebutuhan keluarga, anak dan istri, saya yang langsung memegang uang gaji agar dapat dibagi dengan rata terkhusus untuk anak-anak kami yang ada di rumah, sudah sangat cukup memenuhi. wong sing penting ta didasari rasa cinta dan pada-pada sadar akan tugas dewek-dewek, kaya aku ya golet nafkah, bojoku nglayani aku, kan saling bekerja sama ya mas, agar apa.? Agar kita dapat memenuhi segala kewajiban dan mendapatkan hak-Nya dengan baik mas.”

Pewawancara : “Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak dan ibu selama berstatus sebagai perantau.?”

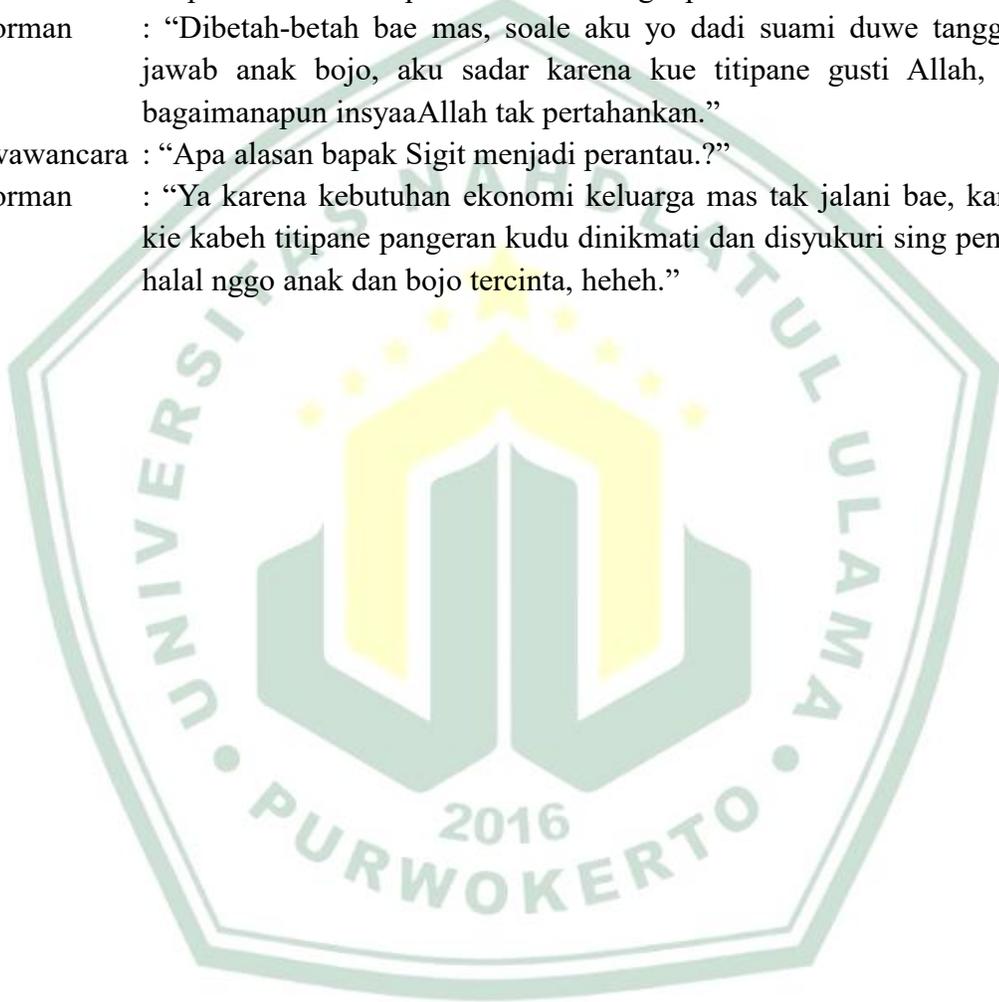
Informan : “Ya mas, kami pernah ada masalah, tapi Alkhadulillah hanya masalah kecil, ya sebab komunikasi si mas, jadi suami saya super cuek banget, pas anak telpon aja suami saya cuek bangetkoh mas.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga bapak Sigit dan ibu Eva masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Dibetah-betah bae mas, soale aku yo dadi suami duwe tanggung jawab anak bojo, aku sadar karena kue titipane gusti Allah, jadi bagaimanapun insyaaAllah tak pertahankan.”

Pewawancara : “Apa alasan bapak Sigit menjadi perantau.?”

Informan : “Ya karena kebutuhan ekonomi keluarga mas tak jalani bae, karena kie kabeh titipane pangeran kudu dinikmati dan disyukuri sing penting halal nggo anak dan bojo tercinta, heheh.”



Menyetujui,  
Informan

**Keluarga Bapak Siswoyo (42) dan Ibu Kamisah (34)**

Informan : Bapak Siswoyo dan Ibu Kamisah

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Pukul : 20.00 – 21.00 WIB

Tempat : Rumah Siswoyo

Alamat : RT. 03 RW. 06, Desa Pasiraman Kidul, Pekuncen, Banyumas

**Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut ibu.?”

Informan : “Ya mas, kebahagiaan menurut saya yaitu saat bisa mengabdikan kepada suami dengan menjaga dan merawat anak-anak demi kecerahan masa depan mereka.”

Pewawancara : “Apakah hak dan kewajiban ibu Kamisah terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Alhamdulillah, bahagia dan ingin terus melihat anak saya bahagia terpenuhi haknya meskipun memang ditinggal suami merantau ya mas, tapi saya tetap bisa bahagia di samping itu juga suami saya selalu memberi kabar intinya komunikasi terus mas lah, dan anak-anak pun bahagia saat mendapatkan apa yang menjadi haknya.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga ibu Kamisah masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Kunci untuk mempertahankan rumah tangga ada di tangan saya dengan suami mas, artinya kita sebagai pasangan suami istri selalu berusaha agar bahagia (sakinah mawaddah warohmah) kaya gitu mas, saling menjaga sikap baik di depan anak.”

Pewawancara : “Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak dan ibu selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Kami sering ada masalah ya sebabnya karena komunikasi yang buruk mas, kadang suami saya ditelpon ga diangkat saya langsung bilang di hati ini suami saya ke mana yah kok ga diangkat ditunggu tuh sampai besoknya lagi, masih belum diangkat, akhirnya hari ke 3 saya telpon dan dia baru diangkat, suami saya menjawab bahwa dia

kehabisan kuota, untung sih laporan ke saya ya mas, entah bener atau engga kan rekening gaji dia dipegang saya, jadi pas bos mandor bagi gaji, uang langsung masuk ke saya, suami saya ga bisa macam-macam di sana.”

Pewawancara : “Apa alasan bapak Siswoyo menjadi perantau.?”

Informan : “Karena ekonomi yang harus dicukupi mas, suami saya punya tanggung jawab yaitu hukumnya wajib ditunaikan dengan baik sesuai tuntunan agama, kebetulan suami saya merantau di proyek bangunan menjadi kuli. Meskipun kuli yang penting halal mas ya.”

Pewawancara : “Kapan keluarga dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Kadang suami saya pulang setiap 2 bulan sekali ke rumah mas dari Banten. Pulangnya naik bus sinar jaya bareng teman tetangga juga ada yang kerja di sana bareng suami saya.”

Pewawancara : “Bagaimana cara bapak Siswoyo dan ibu kamisah dapat menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Ya dibuat seneng aja mas, namanya orang berkeluarga pasti selalu ada masalah yang akan menguji iman kita sebagai pasangan suami istri, kuncinya saya bersyukur dengan apa yang sudah suami saya berikan apa adanya Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ada di rumah dengan anak-anak.”

Menyetujui,  
Informan

**Keluarga Bapak Dirno (37) dan Ibu Mei Indriani (39)**

Informan : Bapak Dirno dan Ibu Mei Indriani

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Pukul : 21.00 – 22.00 WIB

Tempat : Rumah Dirno

Alamat : RT. 01 RW. 06, Desa Cikembulan, Pekuncen, Banyumas

**Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut ibu.?”

Informan : “Alhamdulillah baik mas, menurut saya suami saya adalah suami terbaik mas heheh, soalnya dia rela bolak-balik mencari nafkah untuk saya dan anak-anaknya, saya sangat bahagia meskipun memang kami LDR dalam 1 minggu, tapi ini demi kebahagiaan anak juga mas, menurut saya kebahagiaan rumah tangga itu datang ketika hak dan kewajiban kami terpenuhi masing-masing ya memang harus saling melengkapi mas, jangan sampai ada yang dorong-dorongan. Alhamdulillah saya bahagia sekali tenang sekali ditambah anak saya mondok di Kranggan pondoknya Hb Bagir Al-Atthas.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga ibu Mei masih tetap bertahan meskipun berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Iya mas, hal yang membuat kami kuat bertahan selama bertahun-tahun karena didasari rasa saling percaya dan berkomiten satu tujuan yaitu membesarkan anak-anak kami supaya menjadi generasi yang sholeh dan bermanfaat di bangsa ini, karena juga saya sudah pernah merasakan mas bagaimana rasanya tumbuh besar tanpa ada kedua orang tua, makanya saya ingin panjang umur dan memiliki keluarga yang bahagia demi anak mas dan suami juga. insyaaAllah kami akan selalu bertahan meskipun memang masalah selalu ada yang muncul ke keluarga kami.”

Pewawancara : “Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak dan ibu selama berstatus sebagai perantau.?”

- Informan : “Nah makanya mas, saya sering ribut sebab sepele gitu mas, suami punya kesempatan pulang tapi tidak dimanfaatkan lebih oleh dirinya, maknanya mas saya sering marah dan cuek, tapi suami saya ga peka, soalnya pendiam juga dia, akhirnya saya mengalah dan baikan kembali demi anak-anak tidak melihat apa yang orang tua lakukan.”
- Pewawancara : “Apa alasan suami ibu merantau.?”
- Informan : “Ya karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mas, mungkin sudah jadi jalannya ya merantau sebagai tukang tagih kredit barang perabotan rumah di Wonosobo, soalnya ada temannya itu tetangga sebelah timur dia juga kerja sebagai tukang tagih kredit barang perabotan rumah.”
- Pewawancara : “Apakah hak dan kewajiban ibu Mei terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?”
- Informan : “Alhamdulillah baik terpenuhi mas, soalnya saya juga selalu memberi perhatian lebih ke suami saat dia lelah bekerja dan harus dilayani dengan baik saat dia pulang dan bareng saya. Anak-anak juga tercukupi serta terpenuhi kebutuhan haknya dengan baik meskipun kadang uang yang didapat naik turun tapi Alhamdulillah tercukupi lancar mas, heheh.”
- Pewawancara : “Kapan keluarga dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?”
- Informan : “Suami saya pulang setiap bulan dua kali ke rumah mas, kadang saya ajak jalan-jalan keluar tapi suami saya malah sibuk mainan pakan burung, hadeh ya mas. Tapi masih bisa kumpul bersama saya bahagia sekali mas.”
- Pewawancara : “Bagaimana cara ibu menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang berstatus sebagai perantau.?”
- Informan : “Ya dinikmati saja lah mas, hehe. Karena saya selaku istri yang berusaha taat selalu menghargai apa yang suami berikan apa adanya meskipun berbentuk kecil tapi bernilai besar dan berarti bagi saya dan keluarga, suami saya juga menerima saya apa adanya dengan baik apapun yang terjadi dilandasi dengan ilmu dan pengertian mas, jadi saya selalu bahagia tidak langsung marah dan emosi, tapu memang kadang suami saya nyebelin kalo pulang dia lebih fokus dengan hal lain tidak dengan saya, heheh. Dia suka memberi pakan burung dan menyirami tanaman sampai lupa ada istri yang harus dilayani.”

Menyetujui,  
Informan

**Keluarga Bapak Wawan Pratno (55) dan Ibu Sutirah (49)**

Informan : Bapak Wawan Pratno dan Ibu Sutirah

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Januari 2025

Pukul : 18.00 – 19.00 WIB

Tempat : Rumah bapak Wawan

Alamat : RT. 02 RW. 03, Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas

**Hasil Wawancara**

Pewawancara : “Apa yang dimaksud kebahagiaan dalam rumah tangga menurut bapak.?”

Informan : “Ya bisa menafkahi anak istri dengan kemampuan yang saya miliki mas, ndilalah istri saya sangat menerima kekurangan saya yang seperti ini dan hal tersebut sudah membuat saya bahagia menjalani hubungan rumah tangga beramasa istri saya.”

Pewawancara : “Apa alasan hubungan rumah tangga bapak Wawan masih tetap bertahan meskipun istri berstatus sebagai perantau.?”

Informan : “Istri saya sangat sayang mas dengan bukti beliau siap membantu mencari nafkah menjadi pembantu rumah tangga orang demi bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga kami, karena saya hanya petani lokal yang kadang ga nentu penghasilannya dan juga sering sakit-sakitan gini mas faktor usia sudah berkepala lima (5). ada rasa saling melengkapi sesama pasangan yang memiliki kekurangan masing-masing dan juga niat baik istri yang bekerja dengan niat mengabdikan kepada suami. Istri saya sangat menerima kekurangan dan kelemahan saya yang seharusnya saya mencari nafkah tetapi istri saya sekarang menjadi tulang punggung keluarga kami, saya percaya istri saya di sana sangat baik menjalani hubungan jarak jauh ini mas, hal tersebut yang membuat hubungan rumah tangga kami tetap bertahan selama ini.”

Pewawancara : “Apa saja masalah yang terjadi di rumah tangga bapak, selama ibu berstatus sebagai perantau.?”

- Informan : “Ya kadang komunikasi mas tapi saya percayakan kepada istri saya, karena dia juga merantau sebab kekurangan saya seperti ini dan harus saya yakini dan percayai, tapi justru masalah ekonomi yang sering muncul di keluarga kami mas, kadang saya butuh untuk berobat tapi istri belum gajian sampai pernah rela menghutang ke majikan agar saya bisa diobati dengan cepat, saya punya penyakit gagal ginjal mas. Harus sering kontrol ndilalah saya ga punya BPJS.”
- Pewawancara : “Apa alasan istri bapak merantau.?”
- Informan : “Ya tadi mas, karena saya ada penyakit gagal ginjal sehingga tanggung jawab mencari nafkah dibantu istri dengan suka rela demi bisa menghidupi keluarga kami.”
- Pewawancara : “Kapan keluarga dapat berkumpul selama berstatus sebagai perantau.?”
- Informan : “Dalam satu tahun pulang dua kali mas, pas lebaran id dan liburan tahun baru.
- Pewawancara : “Apakah hak dan kewajiban bapak wawan kepada istri ibu Sutirah terpenuhi dengan baik selama berstatus sebagai perantau.?”
- Informan : “Maaf mas, sebenarnya ini privasi yah, jujur saya kurang bisa memenuhi nafkah ataupun kewajiban saya kepada istri dengan baik dengan keterbatasan fisik saya ini, tapi semampu saya saat saya sehat pasti saya bekerja serabutan yang hasilnya tidak terlalu banyak untuk memnuhi kebutuhan rumah tangga termasuk istri dan anak di rumah, maknaya istri saya ikut bekerja merantau demi menyambung hidup keluarga kami yang kekurangan ini. Meskipun banyak cobaan ya mas, tapi ini hidup di dunia ya harus dijalani dengan amanah dan jujur, hal ini justru yang mengundang ridho Allah kepada kita selaku hambanya yang lemah dan banyak kurang mas, hehehe.”
- Pewawancara : “Bagaimana cara bapak menciptakan kebahagiaan dalm rumah tangga yang istri berstatus sebagai perantau ini.?”
- Informan : “Ya saya buat bahagia terus saja mas dengan apa yang sudah saya jalani dan dapati dalam kehidupan ini, hidup ga mesti bahagia terus mas dalam menjalani hubungan rumah tangga yang banyak cobaan ini. Kuncinya ada pada kami sebagai pasangan apakah amau bersyukur atau tidak dengan apa yang sudah Allah berikan kepada kami.”

Menyetujui,

Informan

Wawan Pratno



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banyumas pada tanggal 18 Maret 2002 sebagai anak ke-1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Solatun Sulaiman, S.Ag. dan Ibu Eny Purwanti, S.E. Penulis bertempat tinggal di Rt.03 Rw. 07 Dukuh Kaliparuk, Desa Karangklesem, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dengan nomor telepon 083807395508 dan email [maulanadziaulhaqmaret@gmail.com](mailto:maulanadziaulhaqmaret@gmail.com).

Penulis memulai pendidikan di TK RA Dipogoro 92 Karangklesem, Pekuncen, Banyumas tahun 2006 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke tingkat MI MA NU 01 Karangklesem lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di MTs Darunnajat Bumiayu lulus pada tahun 2017. Jenjang pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2020 di MA Darunnajat Bumiayu sebelum melanjutkan ke program studi Hukum Syari'ah, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Selama menempuh studi, penulis berkesempatan memperoleh beasiswa dari BPKH (Badan Pengelola Keuangan Haji) di semester 6-7. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengambil kelas karyawan (kelas malam) dikarenakan masih mengabdikan diri di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu. Penulis memiliki pengalaman di beberapa organisasi pondok seperti ketua bagian pengajaran pengurus Pondok (PERSADA) Darunnajat Pruwatan Bumiayu (2018-2019), ketua divisi keamanan pengurus pondok (RI'AYAH THOLABAH) Darunnajat Pruwatan Bumiayu (2020-2021), ketua divisi pengajaran pengurus pondok (RI'AYAH THOLABAH) Darunnajat Pruwatan Bumiayu (2021-2022), ketua divisi kebersihan & kesehatan (RI'AYAH THOLABAH) Darunnajat Pruwatan Bumiayu (2022-2024), Bendahara panitia Maulid Akbar 1444 H di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu (2023), ketua panitia kegiatan PIALA (Praktek Ilmu Amaliyah Lapangan) di Desa Paguyangan Paguyangan (2024), Ketua

Panitia kegiatan PIALA (Praktek Ilmu Amaliyah Lapangan) di Desa Penusupan Bumiayu (2023), Ketua Panitia kegiatan PIALA (Praktek Ilmu Amaliyah Lapangan) di Desa Kalisumur Bumiayu (2022), Bagian Keamanan panitia Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2020-2021 di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes (2021), Bagian Keamanan panitia Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2021-2022 di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes (2022), Bagian Keamanan panitia Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2022-2023 di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes (2023) dan memiliki pengalaman kerja seperti mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Karanggempol Cinanas Bantarkawung (2016-2019), mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tegalmunding Pruwatan Bumiayu Brebes (2020-2022), mengajar di MTS Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes (2020-2024), mengajar di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes (2020-2024) dan PPL di KUA Karanglewas (2024).

